

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi pada saat ini berkembang dengan cepat. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling ketergantungan satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup dengan sendiri. Manusia berinteraksi dengan yang lainnya menggunakan komunikasi langsung. Namun, pada kenyataannya, kemajuan teknologi merubah kehidupan sosial bermasyarakat pada saat ini. Munculnya alat-alat komunikasi yang serba efektif menjadikan manusia menjadi individu yang pasif.

Dapat dilihat pada saat ini komunikasi dan interaksi sosial dalam keluarga antara orang tua dengan anak banyak yang bersifat individualis. Banyak orang tua dan anak yang sudah asik dengan dunia sosial media, bahkan tidak jarang orang tua pada masa sekarang tidak mengetahui aktivitas anak-anaknya. Satu dengan yang lainnya tidak ada komunikasi yang sering, sudah jarang adanya komunikasi yang baik antara istri dan suami, ayah/ibu dan anak, Berkomunikasi secara jauh melalui media memang praktis dan efisien, akan tetapi kita tidak bisa merubah hakikat manusia.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain dalam berinteraksi dengan orang di sekitarnya untuk berkomunikasi secara langsung agar dapat menciptakan kehidupan bermasyarakat dan bersosial yang sehat sehingga tidak terjadi suatu kehidupan yang individualis atau masing-masing.

Dampak dari kemajuan teknologi juga sangat dirasakan oleh anak-anak. Pada saat ini anak-anak lebih memilih bermain *handphone* dibandingkan bermain dengan teman-temannya. Akibatnya, banyak anak-anak menjadi kecanduan bermain game online, menonton video, dan sebagainya. Anak-anak cenderung menghabiskan waktu dengan kegiatan yang kurang bermanfaat dan kurang mendidik. Mungkin ini juga salah satu dari kurangnya bimbingan dari orang tua untuk menjaga anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara pada 26 Juli 2020 dengan pihak Yayasan Ikhwanul Iman dan ibu-ibu yang ada di lingkungan tersebut saat melalui wawancara mengenai kegiatan anak-anak. Menurut Pak Hilman selaku pihak sekretaris Yayasan Ikhwanul Iman memang anak-anak pada saat ini cenderung lebih sibuk bermain *handphone*, sehingga kualitas belajar dan membaca mereka menurun ditambah lagi karena adanya pandemi virus korona pada saat itu dan kurangnya bimbingan atau peran orang tua dalam pembelajaran. Mereka cenderung sibuk bermain *game online* dan sosial media lainnya. Begitupun yang dikatakan oleh salah satu orang tua murid Yayasan disana, mengatakan bahwa memang benar anak-anak pada saat ini lebih cenderung bermain *handphone*, ini juga salah satu dampak dari pembelajaran jarak jauh semenjak pandemi virus korona. Karena seluruh pembelajaran di akses melalui media online, adapun keterbatasan bimbingan dari orang tua karena orang tua sibuk bekerja.

Krisis minat baca pada anak-anak membuat kualitas pendidikan yang rendah. Dalam riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* pada Maret 2016 lalu, mereka

menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara, di bawah Thailand(59) dan di atas Bostwana(61). Tidak hanya itu, berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assesment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* 2019 lalu, Indonesia termasuk 10 Negara terbawah dalam tingkat literasi. Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 Negara. Dikutip dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemenko PMK), bahwasannya sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni sangat dibutuhkan jelang Indonesia Emas tahun 2045. Tiga aspek yang dipersiapkan untuk SDM mumpuni adalah literasi dasar, karakter, dan kompetensi (Devega, 2017).

Pada intinya salah satu pengaruh besar kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh minimnya minat baca pada anak-anak. Minimnya minat baca membuat budaya literasi juga semakin rendah. Dengan rendahnya minat baca pada anak-anak juga berpengaruh pada kelulusan saat di sekolah, karena anak-anak sudah malas belajar. Padahal dengan membaca, anak-anak akan mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas dari buku yang ia baca dan dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak-anak. Perlunya peran dari generasi muda untuk membantu membangkitkan minat literasi pada anak-anak supaya dapat menciptakan generasi yang berkualitas.

Melihat masalah sosial yang ada pada masyarakat sekarang khususnya pada anak-anak pada saat ini yaitu salah satunya minimnya minat literasi pada anak. Derasnya arus modernisasi mempengaruhi budaya literasi. Akibatnya anak-anak

pada zaman sekarang ini lebih tertarik pada dunia teknologi sehingga berkurangnya minat baca. Banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal-hal yang tidak penting seperti bermain gadget, bermain game online yang membuat anak-anak semakin kecanduan dan malas belajar dan membaca buku. Dampak dari krisis literasi pada anak-anak menyebabkan banyak generasi muda yang menjadi generasi pemalas. Perlunya juga kesadaran bagi kita semua untuk membudayakan literasi kembali.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi pada anak disebabkan oleh keadaan sosial ekonomi keluarga, kurangnya bimbingan terhadap anak usia dini, kurangnya kesadaran pada keluarga mengenai literasi, anak-anak sudah kecanduan televisi dan handphone, dll. Melihat masalah sosial yang terjadi di lingkungan pada anak-anak, ini juga menjadi salah satu faktor yang mendukung Komunitas Senyum Anak Nusantara mendirikan program sekolah anak nusantara dan taman baca. Kepedulian yang tinggi pada anggota serta jiwa sosial yang kuat membuat mereka peduli terhadap anak-anak disekitar.

Komunitas Senyum Anak Nusantara merupakan komunitas sosial yang terdiri dari anggota-anggota yang memiliki tujuan yang sama serta kepedulian tinggi untuk membantu permasalahan sosial di sekitar khususnya pada anak-anak. Berdasarkan Buku Panduan SAN Bandung, Komunitas ini berdiri dari tahun 2019 yang bertempat di Kediri. Kemudian hingga saat ini Senyum Anak Nusantara (SAN) sudah tersebar di 76 kota di Indonesia, salah satunya yaitu SAN Chapter Bandung. Perilaku sosial yang dilakukan SAN Bandung yaitu membantu membudayakan budaya literasi kembali pada anak-anak untuk menciptakan generasi yang berkualitas untuk generasi muda Indonesia kedepan.

Literasi merupakan kemampuan dalam memahami bacaan atau tulisan. Literasi bukan hanya sekedar membaca tetapi juga dapat memahami dengan pemahamannya sendiri serta dapat berfikir kritis. Literasi didukung oleh munculnya kebiasaan minat baca pada masyarakat. Untuk memunculkan minat baca pada masyarakat, perlu adanya dukungan juga dari lingkungan sekitar. Kebiasaan membaca sangat dapat berpengaruh kepada minat baca anak-anak.

Anak-anak yang memiliki minat baca, ia akan terbiasa membaca dengan sepenuh hati, jika anak-anak tidak memiliki minat baca, otomatis anak-anak akan terpaksa jika disuruh membaca suatu bacaan. Kebiasaan anak yang sudah memiliki minat baca, itu akan dilakukan secara terus menerus. Kebiasaan budaya membaca akan memberikan dampak yang bagus untuk anak tersebut. Karena dengan minat baca yang bagus menjadikan minat belajar pada anak pun menjadi semakin meningkat. Dengan kebiasaan anak yang mempunyai kegemaran membaca akan memiliki pengetahuan yang luas dari buku yang anak-anak baca. Sangat disayangkan, apabila anak memiliki minat baca yang rendah karena pengetahuan anak sebagai generasi penerus bangsa juga tidak luas atau sempit.

Minat baca yang tinggi perlu ditumbuhkan pada diri anak-anak sejak lahir agar kualitas sumber daya manusia meningkat jika minat baca pada anak-anak sudah terbentuk. karena semakin anak-anak tersebut di latih membaca secara terus-menerus yang akan berdampak yang positif pada anak tersebut. Jika usaha untuk membuat anak-anak mempunyai minat baca telah dilakukan, tinggal bagaimana anak-anak dapat menanggapi pentingnya menumbuhkan minat baca pada diri anak-anak. Bagaimana caranya generasi muda dapat membantu anak-anak di Indonesia

memiliki minat baca yang tinggi. Karena dengan kebiasaan membaca ini akan membantu prestasi belajar anak-anak yang semulanya rendah menjadi adanya perkembangan. Karena wawasan mereka semakin luas dan ilmunya semakin banyak.

Dengan adanya kesadaran dari beberapa orang pemuda yang peduli akan permasalahan sosial, disini salah satu permasalahan sosial yang menjadi perhatian adalah berkurangnya budaya literasi pada anak-anak. Lalu komunitas ini bersatu dari beberapa individu yang visi, misi dan tujuannya sama untuk membangun atau meningkatkan kebudayaan literasi anak muda. Kemudian terbentuk komunitas yang Bernama Senyum Anak Nusantara (SAN). Upaya yang dilakukan oleh SAN Chapter Bandung untuk meningkatkan kesadaran literasi serta meningkatkan minat baca pada anak-anak, Senyum Anak Nusantara membuat Sekolah Nusantara dan Taman Baca yang dimana disana terdapat pengajaran yang dilakukan oleh anggota komunitas yang terdiri dari beberapa mahasiswa dengan berbagai macam latar belakang melakukan pengajaran non-formal di Yayasan Ikhwanul Iman. Ada 30 anak dari 448 jumlah anak di Kelurahan Cipadung Wetan yang mengikuti program Taman Baca dan Sekolah Nusantara, artinya komunitas ini sudah berhasil menggiring 6,69% anak-anak di Cipadung Wetan.

Pembuatan taman baca juga menjadi salah satu usaha komunitas untuk membantu anak-anak supaya gemar baca yang dikemas dalam kegiatan-kegiatan yang tidak membosankan sehingga menjadikan waktu-waktu luang anak-anak menjadi bermfaat. Tindakan mereka ini dapat dikatakan sebagai tindakan sosial karena terjadi atas adanya dorongan pada diri setiap individu untuk melakukan hal

tersebut, dan Tindakan tersebut akan melahirkan tindakan positif yang dilakukan secara berulang. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai ***“Tindakan Sosial Komunitas Senyum Anak Nusantara dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak-Anak”***

1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa permasalahan yang terdapat pada observasi awal mengenai perilaku sosial komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Bandung dalam melestarikan budaya literasi pada anak-anak di Kelurahan Cipadung Wetan Kota Bandung.

permasalahan yang peneliti temukan diantaranya:

1. Anak-anak menghabiskan waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti bermain *handphone*.
2. Minat baca menurun karena akses pembelajaran melalui media online.
3. Kurangnya bimbingan atau peran orang tua dalam pembelajaran anak.
4. Upaya Komunitas SAN Bandung dalam meningkatkan literasi pada anak-anak di Yayasan Ikhwanul Iman Kelurahan Cipadung Wetan.

Permasalahan tersebut yang akan peneliti jadikan rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan tersebut adanya rumusan masalah yang sudah penulis rumuskan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi program Taman Baca dan Sekolah Nusantara dalam meningkatkan budaya literasi anak-anak?
2. Faktor apa saja yang mendorong komunitas Senyum Anak Nusantara Bandung membangun Taman Baca dan Sekolah Nusantara dalam meningkatkan budaya literasi anak-anak?
3. Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara Bandung dalam meningkatkan budaya literasi anak-anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengetahui deskripsi program Taman Baca dan Sekolah Nusantara dalam meningkatkan budaya literasi anak-anak.
2. Mengetahui faktor pendorong komunitas Senyum Anak Nusantara Bandung membangun Taman Baca dan Sekolah Nusantara dalam meningkatkan budaya literasi anak-anak.
3. Mengetahui Upaya yang dilakukan oleh komunitas Senyum Anak Nusantara Bandung dalam meningkatkan budaya literasi anak-anak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat diharapkan memiliki dua kegunaan utama, yaitu Kegunaan Praktis dan Kegunaan Akademis. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Praktis :

Untuk memberikan masukan kepada komunitas Senyum Anak Nusantara Bandung untuk meningkatkan perannya dalam meningkatkan budaya literasi kepada anak-anak dan masyarakat setempat atau masyarakat umum.

1.5.2 Kegunaan Akademis :

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh komunitas terhadap pola perilakunya.

2. Bagi Penelitian Lain

Menjadi tambahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai komunitas Senyum Anak Nusantara Bandung dalam meningkatkan literasi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Adanya kondisi di masyarakat dimana minat literasi rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses ke bahan bacaan, rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi, dan prioritas yang lebih tinggi terhadap kebutuhan lain. Pada titik ini, sebagian kecil masyarakat atau individu mulai menyadari pentingnya literasi dan dampak positifnya. Mereka menyadari bahwa meningkatkan literasi akan membawa manfaat individu dan komunitas secara keseluruhan.

Kesadaran komunitas menginspirasi beberapa individu atau kelompok untuk mengambil tindakan konkret dalam meningkatkan literasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembangunan Taman Baca dan Sekolah Nusantara. Taman Baca

dan Sekolah Nusantara adalah fasilitas pendidikan informal yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi di komunitas tertentu. Lalu dianalisis melalui teori tindakan sosial yang mencakup:

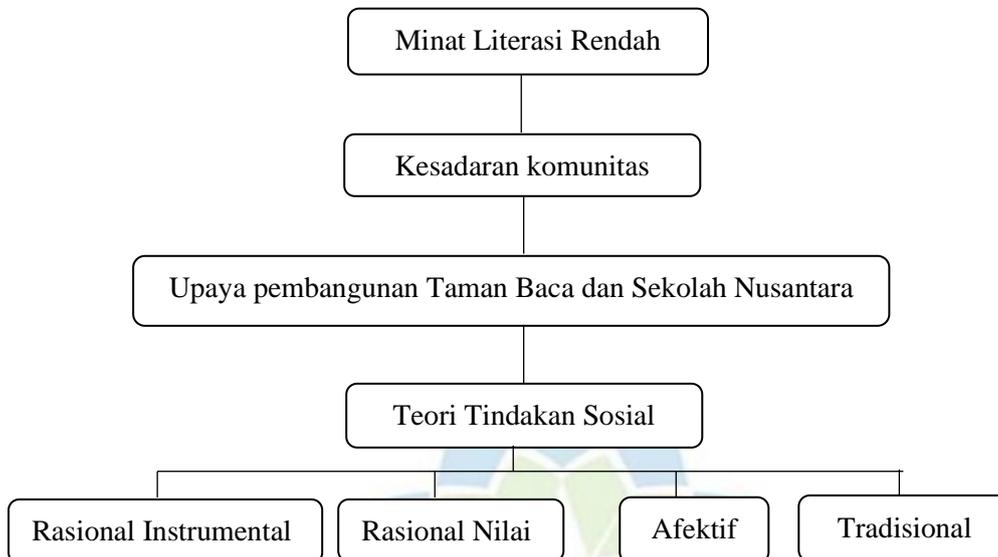
1. Rasional Instrumental, beberapa individu atau kelompok terlibat dalam pembangunan Taman Baca dan Sekolah Nusantara dengan motivasi rasional instrumental. Mereka melihat manfaat langsung yang akan diperoleh dari upaya tersebut, seperti peningkatan akses ke bahan bacaan, peningkatan kemampuan membaca dan menulis, dan potensi peningkatan kualitas hidup.
2. Rasional Nilai, beberapa individu terlibat dalam upaya tersebut karena mereka memegang nilai-nilai literasi dan pendidikan tinggi. Mereka percaya bahwa membaca dan memiliki pengetahuan yang luas adalah sesuatu yang bernilai tinggi, dan mereka ingin memperluas nilai-nilai tersebut ke komunitas sekitar.
3. Afektif, sebagian individu terlibat dalam upaya pembangunan Taman Baca dan Sekolah Nusantara karena adanya perasaan afektif, seperti empati, kasih sayang, atau keinginan untuk membantu sesama. Mereka ingin memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk meningkatkan literasi dan mengakses pengetahuan.
4. Tradisional, beberapa upaya pembangunan Taman Baca dan Sekolah Nusantara dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tradisional, seperti adat dan kebiasaan di masyarakat. Masyarakat yang memiliki budaya literasi yang

kuat dapat mendorong pembangunan Taman Baca dan Sekolah Nusantara sebagai bagian dari pemeliharaan tradisi mereka.

Dalam kerangka pemikiran ini, perjalanan dimulai dari kondisi minat literasi yang rendah, kemudian melalui kesadaran komunitas, dan diikuti oleh upaya pembangunan Taman Baca dan Sekolah Nusantara. Teori Tindakan Sosial yang mencakup rasional instrumental, rasional nilai, afektif, dan tradisional, membantu menjelaskan motivasi individu atau kelompok yang terlibat dalam upaya tersebut. Dengan kerjasama dan kolaborasi dalam komunitas, diharapkan bahwa minat literasi dapat meningkat dan manfaat literasi dapat dirasakan oleh lebih banyak orang.

Manusia terlahir sebagai individu yang saling bergantung satu sama lain. Dari adanya interaksi antar individu dengan individu lain dapat mengakibatkan terjadinya kelompok-kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan suatu kumpulan individu yang menyatu karena adanya tujuan yang sama. Biasanya dalam kelompok, individu berinteraksi untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan hubungan antar individu.

Supaya dapat dilihat lebih jelas, maka dibuatnya kerangka konseptual seperti berikut:



Bagan 1.1 : Kerangka Pemikiran